

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak lahir anak telah diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjangnya di masa depan. Bila potensi-potensi ini tidak diperhatikan, nantinya akan mengalami hambatan-hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam pasal 28 Undang-Undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2013 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang 0-6 tahun.

Menurut PERMENDIKBUD Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1, menyebutkan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini.²

Menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children), yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family

² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014

child care home), Pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK/RA dan SD.³ Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita (toddler) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun. Dengan demikian, anak usia dini adalah anak yang berkisar 0-6 /0-8 tahun yang memiliki perkembangan dan keunikan tersendiri.⁴

Masa anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan serta perkembangan bagi setiap kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dalam hal fisik, mental dan psikososialnya yang akan mempengaruhi anak sampai dewasa nanti. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan yang biasanya disebut dengan *Golden Age*. Perkembangan yang dialami oleh seorang anak pada tahun-tahun pertama sangat menakjubkan, menunjukkan suatu dinamika yang sulit dipahami oleh orang dewasa. Seluruh proses tersebut pada umumnya berlangsung tanpa disadari.

Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu meskipun sekarang ini dalam masa pandemi Covid-19 pendidikan

³ Siti Aisyah, dkk., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hal. 1.3

⁴ La Hadisi, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari: Jurnal Al Ta'dib, 2015), Vol.8, No.2, hal.57

karakter tetap harus tersampaikan ke peserta didik. Berkaitan dengan pembelajaran pada masa pandemi ini, Mendikbud Nadim Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Terkait belajar dari rumah pada masa darurat *Corona Virus Disease (Covid-19)*, Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Dengan menjaga kesehatan pengajar dan peserta didik maka diterapkan pembelajaran dalam jaringan. Walaupun berjauhan dan tidak berada disatu kelas tetapi tetap bisa melakukan pembelajaran seperti biasa dilakukan dikelas. Karena tidak berlakunya sistem tatap muka pengajar kesulitan untuk mengajar pendidikan karakter ini, oleh karena itu diperlukan adanya model pengelolaan pendidikan karakter yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19 sekarang ini.⁵

Menurut Pusat Kurikulum Depdiknas, berbagai bentuk kepribadian ada 18, yang pertama ada religius yang berarti sikap dan perilaku ketaatan dalam memenuhi ajaran agama yang dianutnya, kejujuran yang berarti tindakan yang didasarkan yang didasarkan pada upaya untuk menjadi orang yang dapat dipercaya, toleransi yang berarti sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan orang lain dengannya, disiplin yang berarti perilaku tertib dan mematuhi berbagai peraturan dan perundang-undangan, kerja

⁵ Stefanie Putri Widya, *Pendidikan Karakter Disituasi Pandemi Covid-19*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2021

keras yang berarti tindakan nyata untuk mengatasi hambatan dan menyelesaikannya, kreativitas yang berarti berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan bentuk, kemandirian yang berarti sikap dan perilaku dalam menyelesaikan tugas sendiri, demokrasi yang berarti cara berfikir tentang kewajiban diri sendiri dan orang lain secara setara, rasa ingin tahu yang memiliki arti sikap dan Tindakan memahami sesuatu lebih dalam, semangat kebangsaan yang berarti dapat menempatkan kepentingan nasional diatas kepentingan diri sendiri dan kelompok, patriotisme yang berarti menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan pembahargaan yang besar terhadap negara, menekankan prestasimyang berarti mendorong dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain, persahabatan/komunikasi yang berarti kesenangan bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain, cinta damai yang berarti membuat orang lain merasa senang dan aman di dekat anda, kegemaran membaca yang berartimeluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan, peduli lingkungan yang berarti sikap mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar, bantuan sosial yang berarti berusaha membantu orang lain dan mereka yang membutuhkan, tanggung jawab yang berarti menunaikan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan.⁶

Peran orang tua yang dapat dilakukan dengan mendidik, membina dan membesarkannya hingga menjadi dewasa.⁷ Dalam hal ini orang tua

⁶ Kemdiknas, *Pedoman sekolah: pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*, (Jakarta: Kemdiknas, 2010) hal. 9-10

⁷ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) hal. 135

memiliki peran yang sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi pendidikan dan membentuk karakter anak. Ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membentuk karakter anak, seperti: Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram. Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihat karena karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak, mendidik anak artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan dengan apa yang telah diajarkan.⁸ Selama masa pandemi Covid-19, orang tua memainkan peran lebih dalam pendidikan karakter anak. Selain bentuk pengawasan dan pendampingan yang harus diberikan, orang tua memiliki tanggung jawab lebih dalam memfasilitasi dan memastikan keberlangsungan proses pembelajaran daring tersebut, agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan teori ada 18 karakter yang telah dijabarkan diatas, peneliti mengambil 3 karakter sebagai fokus penelitian, yaitu religius, jujur, dan mandiri. Adapun hal yang melatar belakanginya adalah pada saat ini banyak fenomena yang terjadi di masyarakat seperti, ada beberapa orang tua yang kurang perhatian atau didikan yang tepat dari orang tua akan membuat anak menjadi tidak patuh kepada orang tuanya, suka membohongi orang

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 145

tuanya, anak yang tidak bisa mandiri dan menggantungkan segalanya pada orang tua bahkan sampai mereka dewasa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di Dusun Bonggah RT/RW 005/006, bahwa orang tua mengerti akan peran penting orang tua dalam membentuk karakter anak. Dan dalam membentuk karakter yang baik pada anak harus dilakukan sejak dini yang bertujuan sebagai bekal anak ketika dewasa nantinya.

Maka melalui pengamatan peneliti di Dusun Bonggah peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam membentuk karakter yang baik dalam diri anak. Dengan membentuk karakter yang baik dan tepat anak akan memiliki kontrol dalam hidupnya disaat mereka dewasa nantinya dan dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah sesuai dengan agama dan norma-norma yang berlaku. Kualitas-kualitas ini harus ditanamkan pada setiap orang agar berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari dan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas, maka latar belakang bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Pada Masa Pandemi di Dusun Bonggah”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran orang tua sebagai edukator dalam pembentukan karakter kereligiusan pada anak?
2. Bagaimana peran orang tua sebagai edukator dalam pembentukan karakter kejujuran pada anak?

3. Bagaimana peran orang tua sebagai edukator dalam pembentukan karakter kemandirian pada anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai edukator dalam pembentukan karakter kereligiusan pada anak.
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai edukator dalam pembentukan karakter kejujuran pada anak.
3. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai edukator dalam pembentukan karakter kemandirian pada anak.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait antara lain :

1. Secara Teoritik

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para orang tua dalam pembentukan karakter pada anak.

2. Secara Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi :

- a. Bagi program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), penelitian yang ditulis ini bisa menjadi referensi, acuan maupun pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya dan wawasan keilmuawan yang menjadi wadah sosialisasi mengenai peran orang

tua dalam membentuk karakter pada anak yang dapat dilakukan di lembaga pendidikan maupun di masyarakat.

- b. Bagi masyarakat Dusun Bonggah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi dalam pengawasan dan pendampingan dalam pembentukan karakter pada anak yang sesuai.
- c. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter anak dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Untuk mengetahui lebih dalam dan untuk menghindari kemungkinan meluasnya pembahasan terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a) Peran orang tua

Peran orang tua dalam mendidik anak sangat besar pengaruhnya dalam proses perkembangan anak, meskipun perlu didukung oleh lembaga-lembaga sosial seperti sekolah dan juga lingkungan, karena hal ini dapat mempengaruhi karakteristik atau perilaku anak.⁹

⁹ Darosy Endah Hyoscyamina, *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak*, (Semarang: Jurnal Psikologi UNDIP, 2011), Vol.10, No.2, hal.147

b) Karakter

Character berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti to engrave (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.¹⁰

c) Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan atau berusia 0 sampai usia 6 tahun. Anak Usia Dini merupakan masa dimana ia memulai kehidupannya dengan mengenal berbagai hal yang ada dilingkungan sekitarnya. Ia adalah sosok yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.¹¹ Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan

¹⁰ Ajat Sudrajat, *“Mengapa Pendidikan Karakter”* (Yogyakarta: UNY, 2011), hal.48

¹¹ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009) hal.6

mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta pengembangan kehidupan manusia.¹²

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan sesuatu hal yang penting dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan penegasan operasional yang dimaksud dalam judul peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak pada masa pandemi di Dusun Bonggah adalah bertujuan agar dapat membentuk kepribadian anak. Secara operasional merupakan kajian tentang peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam masa pandemi covid-19 ini. Kajian yang dibahas yaitu, peran orang tua sebagai edukator dalam membentuk karakter kereligiusan, kejujuran dan kemandirian pada anak pada masa pandemi di Dusun Bonggah .

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

1. Bagian awal meliputi:

Bagian ini terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pesembahan, kata pengantar, keaslian tulisan, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

¹² Yuliani Nurani Sujiono, dkk. Metode Pengembangan Kognitif, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2017), hal. 1.3 – 1.7

2. Bagian utama (inti) terdiri dari:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Bab II Landasan Teori terdiri dari: Deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari : rancangan penelitian meliputi (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.